

**MANAJEMEN REDAKSI RIAUTERKINI.COM DALAM MENGHADAPI  
PERSAINGAN MEDIA ONLINE DI RIAU**

Oleh:

Aristra Risqunal Ula  
[ristrarizquna@gmail.com](mailto:ristrarizquna@gmail.com)

Pembimbing:

Rumyeni S.Sos, M.Sc  
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293  
Telp/Fax 0761-63272

**ABSTRACT**

*Today the internet is nothing new for the community. It is efficient, inexpensive, and quick to make people make it part of a necessity. It is also an impact on the world of journalism that naturally follow the development of this technology. Many online news stand and this makes the competition to be competitive in the world press. In Riau, there were 200 online media and that number could continue to grow given the business of making easy online media. So in this case Riauterkini.com which is the oldest online media in Riau should be able to face this competition. Through the editorial management is used, it will be seen how Riauterkini.com dealing this competition. So the purpose of this research also want to know the application functions Riauterkini.com editorial management in the face of online media competition in Riau.*

*This research used a qualitative method with descriptive approach undertaken in editorial news sites [www.riauterkini.com](http://www.riauterkini.com), 33<sup>th</sup> Soekarno Hatta Street, Pekanbaru. The object of this study is the editorial management Riauterkini.com, with research subjects include the general leader, editorial director, two editors, two journalists, technicians in IT, and administration/general staff. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation.*

*The results of this study describes how the application of planning, organizing, actuating, and controlling (POAC) on editorial Riauterkini.com as efforts in the deal of online media in Riau. Riauterkini.com implement the planning function with the editorial meeting that the projected meeting. Where Riauterkini.com focus is to maintain its position in order to remain strong and survive in the realm of online news industry competition. Then organizing function, Riauterkini.com using a system of division of labor that is very simple to use dual system but put forward in the deployment position of journalists in all regions of coverage. Further agitation applied Riauterkini.com editorial controlled by the editorial director to exercise that begins with coverage of news material, which focuses on the accuracy of the data, news writing, to editing the news in order to avoid writing mistakes, including procurement effort photo/picture news. Then the application of supervisory functions discussed in the evaluation meeting that includes the target of good writing, audience target, and election news theme. The entire series of these application functions is a form of editorial managerial done in order to face the competition of online media in Riau.*

**Keyword: editorial management, competitive, online media**

## PENDAHULUAN

Berbagai data menunjukkan bahwa pengguna internet dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan. Publik semakin menjadikan media online sebagai rujukan utama ketika membutuhkan informasi apa pun (Romli, 2012: 18). Hal ini didukung dengan jumlah pengguna internet yang terus melonjak tajam pada 12 tahun terakhir dengan presantase yang mencapai 305%. Pada tahun 2000, jumlah pengguna internet dunia hanya sekitar 360,9 juta. Namun angka tersebut melonjak hingga menjadi 1,4 miliar orang pada tahun 2010 (Noor, 2010: 329). Di Indonesia sendiri, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) mencatat pengguna internet mencapai 63 miliar pada tahun 2012, dan angka tersebut terus bertambah hingga 82 miliar pada tahun 2014 (AJI, Desember 2014).

Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kini telah menjadikan internet sebagai bagian kebutuhan, karena semua hal kini menjadi semakin mudah, murah, dan efisien. Pertumbuhan pengguna internet inilah yang mendorong tumbuhnya bisnis berita online. Adanya internet ini pasti berdampak pada kinerja jurnalisme. Internet hadir, masyarakat menerima perkembangan ini, dunia jurnalistik secara alami menyesuaikan perkembangan ini, dan pergeseran akses informasi pasti terjadi.

Berdasarkan data dari Serikat Perusahaan Pers (SPS) Riau, saat ini terdapat 200 media online di Riau. Namun yang telah terdaftar di SPS sebagai media online yang telah berbadan hukum PT hanya 18, salah satunya ialah *Goriau.com* sebagai satu-satunya media online yang telah memiliki nomor keanggotaan SPS. Namun sebenarnya, ada dua media online lagi yang telah berbadan hukum PT yaitu *Riauterkini.com* dan *Halloriau.com*. Berdasarkan data dari Alexa.com, situs yang memberi peringkat kepada situs atau blog berdasarkan jumlah pengunjung situs terkait menunjukkan, bahwa memang

ketiga media online inilah yang paling unggul peringkatnya. Maka dalam hal ini dapat dilihat bahwa *Riauterkini.com* yang merupakan media online paling tua dibanding media online lain di Riau ini, yang mulai online sejak tahun 2003, harus menghadapi persaingan dengan para media online baru ini, terlebih dengan dua media online tersebut.

Fleet, seorang tokoh pers Inggris mengatakan bahwa perusahaan pers yang baik adalah perusahaan pers yang dapat menciptakan keuntungan. Kekuatan finansial dan stabilitas komersial merupakan jaminan terhadap perkembangan perusahaan pers. Manajemen harus mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Jika demikian, maka bisnis pers harus dilengkapi penerapan manajemen yang profesional. Manajemen redaksi harus mampu mengatasi hal ini (dalam Badri, 2013: 62).

Berdasarkan pernyataan Fleet tersebut, dapat diketahui bahwa sebuah perusahaan pers harus menerapkan manajemen dalam keredaksiannya. Hal ini menyangkut standar perusahaan pers yang baik adalah perusahaan pers yang dapat menciptakan keuntungan. Maka dalam hal ini, pemilihan *Riauterkini.com* adalah karena situs berita ini merupakan situs berita tertua di Riau, dan seperti yang telah dijelaskan bahwa saat ini terdapat ratusan media online Riau yang baru-baru ini mulai berdiri. Maka *Riauterkini.com* harus menerapkan manajemen redaksi yang baik agar dapat tetap bertahan dalam ranah persaingan media online ini, yaitu menghadapi para pesaing barunya.

Dalam hal ini, perlu diketahui bagaimana redaksi *Riauterkini.com* mengelola pemberitaannya. Dimana sebenarnya beritalah produk yang dijual perusahaan media. Maka tidak dapat dipungkiri bagian redaksi media apapun perlu terapan manajemen yang profesional dalam mengelola pemberitaannya. Ini menarik untuk diteliti.

Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana

*Riauterkini.com* menerapkan fungsi-fungsi manajemen redaksi dalam rangka menghadapi persaingan media online di Riau. *Riauterkini.com* sebagai situs berita senior memiliki pesaing dari situs-situs berita baru yang muncul, dan redaksi sebagai jantung bagi sebuah media massa harus menerapkan manajemen redaksional yang baik agar siap menghadapi persaingan media online tersebut. Karena manajemen redaksi yang baik akan mempengaruhi bagaimana sebuah lembaga pers tersebut dapat terus hidup dan diakui. Inilah yang menjadi menarik untuk diteliti, bagaimana manajemen redaksional *Riauterkini.com* dalam menghadapi persaingan media online di Riau.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Redaksi

Manajemen adalah proses menginterpretasi dan mengkoordinasi sumber daya, sumber dana, dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Fayol dalam Djuroto, 2004: 96).

Sedangkan redaksi ialah bagian atau sekumpulan orang dalam sebuah organisasi media massa (cetak, elektronik, online) yang bertugas menolak atau mengizinkan pemuatan sebuah tulisan atau berita melalui berbagai pertimbangan seperti bentuk tulisan berupa berita atau bukan, bahasa, akurasi, dan beberapa kebenaran tulisan (Junaedhie dalam Febriani, 2010: 14). Bagian redaksi ini merupakan jantung dari sebuah media. Maka bagian redaksi merupakan bagian inti dari sebuah media.

Berdasarkan pengertian manajemen dan redaksi, maka pengertian manajemen redaksi adalah sebuah penerapan fungsi-fungsi manajemen melalui tindakan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam pengelolaan materi berita (Pareno, 2004: 46).

Melalui penerapan fungsi manajemen redaksi, pengelolaan materi berita dilakukan. Fungsi-fungsi itu di antaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan merupakan penetapan tujuan, penetapan aturan, penyusunan rencana dan lain sebagainya (Fayol dalam Djuroto, 2004: 96). Selain itu, perencanaan dapat pula diartikan sebagai pemikiran-pemikiran rasional yang didasarkan pada fakta yang terkait pada pencapaian tujuan sebagai persiapan untuk tindakan-tindakan yang harus diambil dalam pelaksanaan pencapaian tujuan tersebut (Suhandang, 2004: 45).

Selanjutnya pengorganisasian meliputi pembentukan bagian-bagian, pembagian tugas, pengelompokan pegawai, dan lain-lain (Fayol dalam Djuroto, 2004: 96). Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya.

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dibuat, maka tahap selanjutnya adalah penggerakan sebagai langkah utama dari sebuah tugas jurnalistik. Penggerakan adalah kegiatan-kegiatan yang menggerakkan orang-orang beserta fasilitas penunjangnya agar penyelenggaraan pencapaian tujuan itu berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan (Suhandang, 2004: 45).

*Actuating* ini terbagi atas melaksanakan tugas, memproduksi, mengemas produk, menjual produk, dan lain-lain (Fayol dalam Djuroto, 2004: 96). Oleh karena itu dalam tahap penggerakan ini, terdapat proses inti dari sebuah tugas jurnalistik, yaitu proses peliputan, penulisan berita, dan penyuntingan berita.

Setelah perencanaan dan pengorganisasian disusun, dan penggerakan dilaksanakan, maka hal fungsi yang juga penting adalah fungsi pengawasan. Pengawasan (*controlling*) ini meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, menyeleksi produk,

mengevaluasi penjualan, dan sebagainya (Fayol dalam Djuroto, 2004: 96). Pengawasan berarti juga pengevaluasian, penilaian dan perbaikan. Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan perusahaan telah tercapai atau belum.

### **Kualitas Berita**

Semua tahapan manajemen redaksi tersebut adalah dalam rangka menghasilkan berita yang berkualitas sebagai senjata sebuah media dalam menarik pembaca, yang mana jumlah pembaca atau pengunjung dalam media online ini sebagai acuan bagi adanya iklan yang diperoleh. Sementara itu, pengertian berita yang berkualitas adalah berita yang memiliki nilai berita. Selain itu, berita juga harus independen, beragam, faktual dan objektif (McQuail dalam Morissan, 2010: 62)

Bedasarkan pernyataan McQuail tersebut, maka dapat dikatakan bahwa berita yang berkualitas jika telah memiliki nilai berita yang baik, menarik, dan berguna bagi banyak orang. Selain itu sebuah berita bisa berkualitas jika pers terkait adalah pers yang independen, kebebasan redaksi dalam menjalankan tugas jurnalistiknya tidak dikendalikan oleh pihak-pihak tertentu. Selanjutnya berita yang disajikan pun harus beragam agar memenuhi kebutuhan informasi khalayak yang juga beragam. Berita juga harus berdasarkan sumber, data, dan fakta yang sebenarnya. Tidak ambigu, jelas, dan yang dapat menimbulkan rasa percaya pada pembaca. Kemudian yang terpenting adalah objektivitas berita. Dimana berita harus faktual dan wartawan yang menulis harus memosisikan diri seobjektif mungkin agar beritanya pun menjadi berita yang objektif.

Upaya pembuatan berita yang berkualitas ini dalam rangka menjalankan prinsip dan Kode Etik Jurnalistik serta dalam persaingan media, dapat dijadikan senjata dalam bersaing. Mengenai pengertian tentang

persaingan akan dipaparkan di bawah ini.

### **Persaingan**

Persaingan sendiri memiliki pengertian usaha memperlihatkan keunggulan masing-masing yang dilakukan oleh perseorangan (perusahaan, negara) pada bidang perdagangan, produksi, persenjataan dan sebagainya (Suharso & Ana, 2011: 439). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata persaingan berasal dari kata saing yang artinya berusaha melawan (menyamai, mengatasi, mendahului) (Tim Penyusun Bahasa, 2014: 1202).

Dalam aktivitas bisnis memang dipastikan akan terjadi persaingan (*competition*) diantara pelaku usaha. Pelaku usaha akan berusaha menciptakan, mengemas, serta memasarkan produk yang dimiliki baik barang atau jasa sebaik mungkin agar diminati dan dibeli oleh konsumen (Rokan, 2012 : 8). Di dalam persaingan memperebutkan pasar, kebanyakan produk barang konsumsi dikemas secara menarik. Tujuannya jelas, kemasan yang menarik dapat memikat konsumen (Ashadi dan Rondang, 2000: 119).

Mankiw menyebutkan bahwa persaingan yang ada dalam suatu industri diasumsikan sebagai pasar persaingan sempurna (*perfectly competitive*). Pasar persaingan sempurna ini dibentuk oleh dua karakteristik utama, yaitu (1) barang-barang yang ditawarkan sama, dan (2) terdiri dari banyak pembeli dan penjual sehingga tidak ada seorang penjual dan pembeli pun yang dapat mempengaruhi harga pasar. Karena pembeli dan penjual dalam pasar persaingan sempurna harus menerima harga yang ditetapkan oleh pasar (2003: 83).

Membahas mengenai persaingan, ada empat tipe persaingan yang didasarkan pada konsep substitusi produk, di antaranya:

- 1) Perusahaan melihat pesaingnya sebagai perusahaan lain yang menawarkan produk dan jasa

serupa kepada pelanggan serupa dan harga yang serupa.

- 2) Perusahaan melihat pesaingnya secara lebih luas, yaitu semua perusahaan yang membuat produk dengan kelas yang sama.
- 3) Perusahaan memandang pesaingnya secara lebih luas lagi, yaitu semua perusahaan yang menghasilkan produk dan memberikan jasa yang sama.
- 4) Perusahaan memperluas lagi pandangannya terhadap pesaing dengan menganggap semua perusahaan bersaing memperebutkan uang konsumen yang sama (Kotler dan Keller, 2008: 417).

Persaingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persaingan yang terjadi antar perusahaan pers online di Riau. Yaitu antara *Riauterkini.com* yang merupakan situs berita senior dengan para situs berita baru, yang kini telah mencapai angka 200 situs berita. Dalam penelitian ini, manajemen redaksi dan persaingan ditujukan pada persaingan media online.

### Media Online

Media online bisa disebut juga dengan *cybermedia*, *internet media*, dan *new media* (media baru). Dimana pers online ini dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di internet. Media online juga merupakan media “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) dan media elektronik (*electronic media*) (Romli, 2012: 30).

Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers mengartikan media online sebagai “segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers” (dalam Romli, 2012: 30)

### Gaya Penulisan naskah Online

Teknik menulis di media online dengan di media cetak sebenarnya sama dalam hal gaya bahasa. Hal yang membedakan hanyalah pada naskah media online tulisan bersifat multimedia. Yaitu tidak hanya teks, tetapi juga dilengkapi dengan gambar atau foto, audio, video, dan tautan (*link*) pada tulisan terkait (*related post*) (Romli, 2012: 53).

Mengenai gaya penulisan, naskah media online hendaknya ringkas dan *to the point*. Idealnya, naskah berita online maksimal 400 kata dan untuk naskah lainnya seperti opini dan feature maksimal 800 kata. Selanjutnya judul dan alinea pertama dibuat semenarik mungkin karena pembaca umumnya hanya membaca judul dan teras berita. Teras berita baiknya menampilkan isi berita paling menarik. Bagian setelahnya yaitu tubuh berita biasanya diformat dalam bentuk singkat dan padat karena informasi terus mengalir dan berubah sewaktu-waktu. Namun kelengkapan informasi tetap terjaga karena berita satu dengan lainnya bisa dikaitkan.

Pendekatan penulisan dengan teknik piramida terbalik lebih intens digunakan dalam penulisan berita online ini, yaitu benar-benar mengedepankan yang paling penting dan mendesak diketahui pembaca, apalagi jika berita itu di-*share* ke media sosial seperti Facebook, maka yang akan tampil di Facebook adalah judul dan alinea pertama (Romli, 2012: 56-57).

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penulisan naskah berita online diharuskan singkat, padat, dan jelas. Judul dan isi paragraf pertama harus benar-benar menggambarkan isi berita yang paling menarik. Hal ini dapat diartikan bahwa penulisan naskah berita online sangat dianjurkan untuk menggunakan teknik piramida terbalik yang mendahulukan dan mengedepankan yang paling penting. Jadi yang terpenting dalam hal ini adalah, berita online harus pendek, judul dan alinea pertama harus *eye catching*

atau menarik perhatian. Lugas, ringkas, sederhana, dan mudah dipahami.

### **Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun kerangka pemikiran untuk menemukan kejelasan titik tolak atau landasan meneliti, juga agar dapat mendeskripsikan pola berpikir peneliti dalam melakukan penelitian. Sementara penelitian ini membahas mengenai proses manajemen redaksi dalam sebuah institusi pers online yang akan membawa institusi pers tersebut bertahan dalam persaingan media online. Media online yang diteliti dalam penelitian ini ialah *Riauterkini.com*, yang merupakan media online senior di Riau.

Dalam hal ini yang menjadi latar belakang penelitian adalah adanya fenomena pertumbuhan media online Riau yang semakin meningkat, dan ini menjadi indikasi bahwa ranah persaingan media online menjadi kompetitif. Dimana terdapat 200 media online di Riau yang saat ini telah terbit/online. Sementara itu *Riauterkini.com* yang merupakan media online senior yang telah terlebih dahulu online sejak tahun 2003 harus tetap mempertahankan posisinya agar tidak tergeser dalam persaingan ini. Bila dilihat dari segi tahun terbitnya, para media online baru ini mulai online antara tahun 2009 hingga tahun 2014. Karena itu *Riauterkini.com* satu-satunya media online yang mulai terbit/online-nya tahun 2003.

Walaupun tidak dapat dikatakan yang pertama, karena sebelumnya pada tahun 1998 telah berdiri Riauglobal.com namun situs berita pertama di Riau ini tidak dapat mempertahankan diri. Sementara *Riauterkini.com* berdiri pada 2003 itu merupakan masa-masa awal kejayaan internet. *Riauterkini.com* mampu berdiri dan tetap bertahan online hingga sekarang. Ini merupakan bukti bahwa *Riauterkini.com* merupakan perusahaan pers online yang telah mapan. Namun ketika seperti saat ini

para media online baru bermunculan, *Riauterkini.com* sebagai media online tertua dan senior, mau tidak mau harus menghadapi persaingan media online ini. Hal inilah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Dikatakan Fleet bahwa perusahaan pers harus dapat menciptakan keuntungan, dan pencapaian keuntungan itu hanya dapat dilakukan dengan pemberdayaan sumber daya yang dimiliki perusahaan pers terkait. Dengan kata lain perusahaan pers harus memiliki penerapan manajemen yang baik, untuk dapat memberdayakan segala sumber daya yang dimilikinya. Dalam hal ini, jantung dari sebuah perusahaan pers adalah redaksi, maka penerapan manajemen tersebut harus diterapkan redaksi. Maka manajemen redaksi harus diterapkan dengan baik agar dapat mengiring sebuah perusahaan pers mencapai keuntungan, dan sebagai senjata dalam ranah persaingan.

Maka identifikasi masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan dari setiap fungsi manajemen redaksi untuk menghadapi persaingan media online di Riau. Fungsi-fungsi manajemen redaksi itu di antaranya adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan seperti yang dikemukakan Terry.

Sedangkan manajemen redaksi sendiri berarti proses penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam memproduksi materi berita. Maka peran manajer sebagai pimpinan dalam suatu manajemen organisasi sangat penting dalam memimpin karyawan/bawahan atau krunya agar tujuan organisasi/perusahaan dapat tercapai.

Bagian redaksi merupakan bagian inti dari sebuah perusahaan media, bahkan bisa dikatakan sebagai jantung dari media itu sendiri. Tanpa kinerja bagian redaksi, sebuah media tidak mungkin dapat berjalan. Karena hasil kinerja redaksi itulah (berita/informasi) yang merupakan produk yang dijual perusahaan media.

Oleh karena itu, dalam menjalankan kinerja redaksi yang disebut dengan kegiatan jurnalistik harus diatur dengan baik. Bagian redaksi memerlukan penerapan manajemen yang baik agar berita atau informasi yang dihasilkan juga baik, yang selanjutnya dapat menciptakan keuntungan perusahaan.

Begitu pentingnya penerapan manajemen tersebut dalam sebuah redaksional, sehingga Lord Thomson Fleet menyebutkan perusahaan media yang baik adalah yang dapat menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat diperoleh dengan manajemen redaksional yang baik tersebut. Walaupun dalam sisi yang berbeda, peran kepemilikan media juga dapat mempengaruhi, namun manajemen redaksi tidak dapat diabaikan penerapannya.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana *Riauterkini.com* sebagai situs berita senior di Riau menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam proses memproduksi berita tersebut. Dimana bila penerapan manajemen dalam produksi berita ini berjalan dengan baik maka akan dapat menghasilkan berita yang berkualitas yang akan menjadi senjata utama *Riauterkini.com* dalam mempertahankan posisinya sebagai situs berita senior yang dicontoh dan dijadikan rujukan, serta yang paling penting adalah siap dalam menghadapi persaingan media online yang semakin kompetitif.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif, yaitu usaha untuk mengumpulkan, menyusun, dan menginterpretasikan data yang ada dan menganalisa objek yang akan diteliti dengan merujuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif. Peneliti berupaya mendeskripsikan penerapan tahapan-tahapan manajemen redaksi di *Riauterkini.com* dalam rangka menghadapi persaingan media online di Riau. Melalui pendekatan kualitatif, tujuan penelitian pada intinya bertumpu pada usaha untuk mengamati,

mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data mengenai manajemen redaksi *Riauterkini.com* dalam menghadapi persaingan media online di Riau.

Penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Para informan ini adalah pemimpin umum yang sekaligus sebagai pemimpin redaksi *Riauterkini.com*, dua orang redaktur, dua orang wartawan yaitu satu wartawan yang wilayah peliputannya di Pekanbaru dan satu wartawan daerah, yaitu wartawan Kepulauan Meranti. Selain itu, staf bidang IT dan staf bidang administrasi dan umum juga menjadi informan dalam penelitian ini. Untuk data pendukung, pemimpin perusahaan *Goriau.com* dan *Halloriau.com* juga menjadi informan dalam penelitian ini.

Dalam upaya pengumpulan data yang relevan dengan objek penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sekaligus mempermudah penyusunan penelitian tersebut.

Proses analisis dapat dilakukan semenjak data dikumpulkan. Pengolahan dan analisa data ini dilakukan dengan tetap mengacu pada teori-teori yang berhubungan dengan masalah dan kemudian akan ditarik kesimpulan dan disertai dengan saran-saran yang dianggap perlu. Data yang diperoleh akan dikumpulkan, dikategorikan dan disesuaikan polanya terhadap permasalahan yang ada, data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian deskripsi yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan manajemen redaksi yang sesuai dengan yang dikemukakan Pareno adalah dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen redaksi melalui tindakan *planning, organizing, actuating, dan controlling* dalam pengelolaan materi berita. Jadi yang

penting di sini adalah upaya pengelolaan materi berita dalam dapur redaksi dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen. Dalam hal ini redaksi yang merupakan jantung dari sebuah media massa yang memproduksi berita sebagai produk yang dijual perusahaan pers memerlukan penerapan manajemen tersebut. Oleh karena itu penerapan manajemen dalam kinerja redaksi disebut dengan manajemen redaksi.

Sementara penelitian ini ingin mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen redaksi tersebut pada dapur redaksi *Riauterkini.com* untuk menghadapi persaingan media online di Riau. Selain *Riauterkini.com* merupakan media online senior dan dapat dikatakan media online pertama di Riau, namun terlebih dahulu perlu dijelaskan bagaimana situasi persaingan media online Riau yang sedang terjadi sebelum lebih lanjut membahas penerapan manajemen redaksi yang dilakukan *Riauterkini.com* ini.

Sesuai data yang diberikan SPS Riau, terdapat 200 media online di Riau. Namun hanya satu media online yang telah lulus verifikasi, 17 dalam proses, dan selebihnya masih belum memenuhi standar perusahaan pers yang baik. Dimana standar pers yang baik ini mengacu pada peraturan yang dibuat Dewan Pers Indonesia dan yang sesuai dengan Undang-undang Pers No. 40 tahun 1999, bahwa yang terpenting bagi perusahaan pers adalah dengan berbadan hukum PT. Hal ini dimaksudkan agar jika terjadi pelanggaran hukum dalam pemberitaan dan pengelolaan media dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Namun diluar data tersebut, sesungguhnya masih ada dua media online Riau yang telah berbadan hukum PT namun masih dalam proses mendaftar ke SPS, yaitu *Riauterkini.com* dan *Halloriau.com*. Hal ini menunjukkan bahwa dari 200-an media online Riau yang ada, hanya 10% yang telah berbadan hukum PT dan telah memenuhi standar yang diberikan

Dewan Pers, dan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Pers.

Melihat persaingan media sebenarnya tidak hanya didasarkan pada kelegalan perusahaan saja, namun yang terpenting adalah bagaimana perusahaan media itu dapat mencapai keuntungan. Dimana keuntungan ini didapat dari sumber utama pendanaan media, yaitu iklan, dan iklan dapat diperoleh hanya dengan berpedoman pada jumlah pembaca, atau dalam sebuah situs berita berarti jumlah kunjungan. Maka dalam hal ini dari 20 media online itu dilihat media online mana yang memperoleh pengunjung paling banyak.

Dari hasil pantauan di Alexa.com, sebuah situs web yang memberi peringkat untuk website dan blog menunjukkan, hanya terdapat tiga portal berita Riau yang memperoleh peringkat terbaik. Tiga portal berita itu adalah *Goriau.com*, *Riauterkini.com*, dan *Halloriau.com*. Dimana peringkat yang dibuat Alexa ini didasarkan pada jumlah kunjungan situs berita terkait. Semakin besar kunjungan sebuah situs, semakin besar pula kemungkinan situs tersebut memperoleh peringkat yang baik.

Ketiga media online tersebut, hanya *Riauterkini.com* yang terbit/online paling lama dan lebih dahulu. *Riauterkini.com* mulai online pada tahun 2003, *Halloriau.com* pada tahun 2010 namun baru aktif sebagai media online murni sejak 2012, dan *Goriau.com* mulai online pada tahun 2012. Maka dalam membahas persaingan ini, *Riauterkini.com* ditempatkan di posisi perusahaan lama. Sementara *Goriau.com* dan *Halloriau.com* diposisikan sebagai perusahaan pers online baru. Maka asumsinya adalah persaingan antara *Riauterkini.com* dengan para media online baru yang diwakili oleh *Goriau.com* dan *Halloriau.com*. Ini sama halnya dengan perusahaan benefit menghadapi persaingan dengan para pesaing/pendatang baru. Dalam hal ini, yang dianggap pesaing oleh *Riauterkini.com* adalah sesama media



online orisinal, bukan media online yang merupakan transformasi dari media massa jenis lain.

Melihat posisi *Riauterkini.com* dalam lingkup persaingan media online di Riau ini, sebenarnya *Riauterkini.com* telah lebih mapan daripada media online lain. Karena dengan bertahannya *Riauterkini.com* hingga sekarang, itu telah menunjukkan eksistensi dari *Riauterkini.com* sendiri. Namun dalam menghadapi para media online baru ini, *Riauterkini.com* harus tetap mampu mempertahankan posisinya sebagai media online senior yang mapan. Maka *Riauterkini.com* pun memerlukan manajemen dalam dapur redaksinya. Oleh karena itu penelitian ini membahas mengenai manajemen redaksi yang digunakan *Riauterkini.com* untuk menghadapi persaingan media online di Riau.

### **Perencanaan**

Fungsi pertama dalam manajemen redaksi ialah perencanaan. Perencanaan merupakan penetapan tujuan, penetapan aturan, dan penyusunan rencana. Bagi *Riauterkini.com*, tujuan terbesar adalah mempertahankan posisinya yang telah diraihinya selama sebelas tahun sebagai media online yang mapan. Karena *Riauterkini.com* tidak pernah mengalami kerugian, jumlah kunjungan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Adanya pesaing/pendatang baru tidak mempengaruhi posisi kuat *Riauterkini.com*. Oleh karena itu tujuan utama *Riauterkini.com* adalah mempertahankan posisi ini.

Upaya mempertahankan posisi tersebut dengan menerapkan fungsi perencanaan yang sesuai dengan visi situs berita ini, yaitu Memantau Riau Detik Per Detik. Visi ini merupakan standar kerja atau motto bagi *Riauterkini.com*, sekaligus menunjukkan target pasar yang lebih menfokuskan pada masyarakat yang telah *melek* teknologi, lebih spesifiknya adalah masyarakat yang mengakses informasi melalui internet. Kebijakan redaksi pun

sesuai dengan visi ini, dan aturan yang ditetapkan redaksi pun menyesuaikan kebijakan redaksi. Dimana yang pertama, visi dan motto *Riauterkini.com* ini merupakan standar kerja redaksi *Riauterkini.com*, harus berupaya agar selalu dapat memberitakan mengenai Riau dimana dan kapan pun. Dalam hal ini, mengenai rubrikasi atau kanal berita, desain situs, dan segmentasi pasar *Riauterkini.com*. Lalu yang kedua adalah mengenai kebijakan redaksi. Dimana kebijakan redaksi *Riauterkini.com* adalah menjunjung tinggi semangat jurnalistik, menfokuskan pada keakuratan berita, merdeka dari intervensi (independen dan objektif).

Selanjutnya yang ada dalam perencanaan *Riauterkini.com* adalah mengenai target jumlah pengunjung. Dimana *Riauterkini.com* dalam tahun 2014 ini memiliki target 500 ribu pengunjung per hari. Untuk mencapai target ini erat kaitannya dengan berita yang disajikan. Oleh karena itu dalam tahap perencanaan ini, rapat redaksi seperti rapat evaluasi dan proyeksi dilakukan setiap hari untuk menentukan berita apa yang akan diliput, bagaimana strategi yang digunakan dalam menangani sumber berita yang sulit ditemui, penugasan untuk wartawan, dan lain sebagainya.

Selain rapat evaluasi-proyeksi harian, *Riauterkini.com* secara rutin juga mengadakan rapat redaksi tahunan yang berisi evaluasi-proyeksi tahunan. Untuk evaluasi dan proyeksi tahun 2014 ke 2015, *Riauterkini.com* tidak lagi menfokuskan target pada jumlah kunjungan seperti perencanaan untuk tahun 2014 dan tahun-tahun sebelumnya. Melainkan yang menjadi fokus untuk tahun 2015 adalah penulisan berita yang benar, baik, dan menarik, serta pemilihan tema liputan. Alasan *Riauterkini.com* tidak lagi menetapkan target jumlah kunjungan seperti tahun-tahun sebelumnya karena *Riauterkini.com* telah mampu mencapai angka yang selalu ditargetkan di tahun-tahun sebelumnya, bahkan selalu

mengalami kenaikan angka pengunjung seperti yang terlihat pada Tabel 4. Dalam hal ini, jumlah pengunjung merupakan wujud dari kepercayaan pembaca. Dalam artian, *Riauterkini.com* telah mampu “memegang” kepercayaan pembaca. Maka dari itu untuk tahun 2015, *Riauterkini.com* hanya perlu mempertahankannya dan lebih jauh lagi ingin memperbaiki diri dalam hal penulisan dan tema pemberitaan.

### **Pengorganisasian**

Kemudian fungsi manajemen redaksi selanjutnya adalah fungsi pengorganisasian. Fungsi pengorganisasian ini meliputi pembentukan bagian-bagian, pembagian tugas, dan pengelompokan karyawan. Di *Riauterkini.com*, tahapan *organizing* ini diterapkan secara efisien, strukturnya sangat sederhana, dan berdasarkan kebutuhan saja. Hal ini menyesuaikan dengan kebutuhan berita online yang harus cepat. Maka orang-orang yang menangan berita online juga sederhana, tidak kompleks pada media cetak.

Pada redaksi *Riauterkini.com* memiliki struktur yang sangat sederhana. Pemimpin Umum dan Pemimpin Redaksi dipegang oleh orang yang sama, yang merupakan pendiri dan pemilik *Riauterkini.com* pula. Di bawah pemimpin redaksi, langsung redaktur, tanpa ada posisi redaktur pelaksana yang mengatur liputan wartawan di lapangan. Karena walaupun posisi ini tidak dicantumkan pada struktur redaksi *Riauterkini.com*, dalam pelaksanaannya posisi ini dipegang oleh Ahmad Su'udi yang sebagai pemimpin redaksi pula. Jadi, dari pemimpin redaksi langsung ke redaktur. Untuk posisi redaktur pun tidak memiliki redaktur yang kompleks seperti pada media cetak. Pada *Riauterkini.com*, hanya terdapat dua redaktur yang memiliki pembagian kerja yang sama. Di bawah redaktur langsung wartawan yang bertugas mencari dan menulis berita di lapangan.

Untuk menjalankan perencanaan yang telah dibuat, dan agar sesuai dengan visi redaksi yang ingin selalu

menjadi yang pertama dan terakurat dalam memberitakan tentang Riau. Oleh karena itu, *Riauterkini.com* mengirim wartawan ke seluruh kabupaten/kota di Riau untuk memenuhi standar itu. Tidak hanya itu, *Riauterkini.com* juga mengirim dua wartawannya ke Jakarta untuk meng-cover semua informasi apapun yang ada kaitannya dengan Riau. Inilah kelebihan untuk *Riauterkini.com*. Dimana untuk posisi manajemen tingkat atas, memang sangat sederhana, namun untuk posisi wartawan yang merupakan ujung tombak bagi penggalian informasi di lapangan dan penulisan berita yang menarik, *Riauterkini.com* memiliki 22 wartawan yang tersebar di seluruh kabupaten/kota dan juga Jakarta.

Sementara untuk posisi fotografer, *Riauterkini.com* tidak memposisikan secara khusus. Karena tugas mengambil gambar untuk berita sudah menjadi bagian dari kerja wartawan. Wartawan *Riauterkini.com* juga berperan sebagai fotografer untuk beritanya sendiri. Sementara itu, penempatan wartawan untuk wilayah peliputannya didasarkan pada *proximity*. Yaitu wartawan ditempatkan di daerah tempat mereka tinggal, dengan maksud agar wartawan tersebut telah menguasai wilayah peliputannya. Dari segi lokasi, masyarakat, dan *sense* untuk berita yang ia tulis agar lebih terasa dekat dengan pembaca. Selain itu, agar proses penghimpunan data berita dapat dilakukan dengan mudah.

Hal ini menunjukkan bahwa struktur redaksi *Riauterkini.com* dibuat sangat *se-simple* dan seefisien mungkin. Bisa dilihat bahwa *Riauterkini.com* menerapkan sistem “merangkap” pada struktur organisasinya. Pemimpin umum, pemimpin redaksi, dan peran redaktur pelaksana dipegang oleh satu orang, yaitu pendiri dan pemilik *Riauterkini.com*, Ahmad Su'udi. Begitu juga dengan posisi wartawan yang juga merangkap sebagai fotografer untuk beritanya sendiri.

## **Penggerakan**

Selanjutnya, fungsi manajemen redaksi yang merealisasikan fungsi perencanaan dan fungsi pengorganisasian adalah penggerakan. Dimana fungsi penggerakan ini merupakan hal inti pada manajemen redaksi. Karena semua yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan dan pengorganisasian perusahaan akan direalisasikan pada fungsi ini. Peran manajer redaksi yaitu pemimpin redaksi sangat ditentukan dalam hal ini. Pada *Riauterkini.com*, pemimpin redaksi memberikan arahan mengenai proses kegiatan jurnalistik ini saat sebelum dan sedang berlangsungnya kegiatan tersebut. Koordinasi sangat dikedepankan. Pemberian motivasi, arahan, solusi serta kritikan diberikan saat rapat redaksi berlangsung. Wartawan diberikan tugas untuk menggali informasi secara akurat dan valid, tidak melanggar aturan dan sesuai dengan kebijakan redaksi.

Dalam penggerakan manajemen redaksi ini terdapat tiga proses penting yang akan dilakukan untuk memproduksi materi berita sebagai produk dari perusahaan pers itu sendiri. Ketiga proses itu antara lain proses pengumpulan bahan berita (peliputan), penulisan berita, dan penyuntingan berita. Pada *Riauterkini.com*, proses produksi berita ini alurnya sangat pendek hanya dari wartawan ke redaktur, redaktur menyunting dan berita langsung disebarluaskan. Sementara itu pemimpin redaksi memonitori proses kerja ini dan ia akan turun tangan langsung jika ada berita yang berat dan berita yang dapat menuai konflik. Hal ini bertujuan agar *Riauterkini.com* dapat mengedepankan keakuratan dan kecepatan berita. Karena saat ada berita berat atau berita yang mengandung konflik tersebut, *Riauterkini.com* merasa bahwa berita ini harus sampai ke pembaca saat itu juga. Untuk menghindari ketergesa-gesaan, *Riauterkini.com* memiliki kebijakan bahwa wartawan di lapangan bertugas mencari dan mengumpulkan data

sebanyak dan seakurat mungkin sementara pemimpin redaksi turun tangan langsung menulis dan mengupload berita tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa *Riauterkini.com* berjalan pada aturan yang telah direncanakan bahwa dalam memproduksi berita harus sesuai dengan visi perusahaan yang ingin memberitakan semua hal terkait Riau secepat dan seakurat mungkin. Hal ini juga bermaksud untuk merealisasikan rencana *Riauterkini.com* memperoleh jumlah kunjungan yang telah ditetapkan. Dimana semua upaya ini merupakan cara *Riauterkini.com* untuk mempertahankan posisinya sebagai media online yang berkualitas dalam ranah persaingan media online di Riau.

Dalam proses peliputan berita, *Riauterkini.com* sangat mengutamakan keakuratan dan kevalidan data. Karena hal ini merupakan langkah awal untuk dapat memproduksi berita yang berkualitas. Untuk peliputan yang berita yang sifatnya biasa saja, wartawan cukup dengan wawancara saja dengan para narasumber. Namun untuk berita yang memerlukan riset lapangan maka wartawan *Riauterkini.com* pun melakukannya. Jadi teknik peliputan berita disesuaikan dengan berita yang diliput. Wawancara merupakan teknik yang paling lazim dilakukan oleh wartawan dalam mengumpulkan bahan berita. Karenanya, adanya narasumber untuk diwawancarai adalah hal yang penting. Namun dalam pengumpulan berita ini pasti mengalami kendala seperti narasumber yang selalu menghindar. Jika menemukan kendala seperti ini, wartawan akan tetap mencari narasumber paralel yaitu narasumber cadangan yang masih ada kaitannya dengan berita yang diliput. Adapun jika narasumber bungkam mengenai berita terkait, maka hal ini sebenarnya tergantung dari teknik personal dari masing-masing wartawan. Bagi wartawan *Riauterkini.com*, pendekatan personal dan perbincangan ringan dapat dilakukan di awal, lalu perlahan pembicaraan dengan narasumber

tersebut diarahkan ke topik wawancara berita. Hal ini dilakukan untuk tetap mengedepankan keakuratan bahan berita.

Berita *Riauterkin.com* harus akurat, dan ini tidak terlepas dengan kelengkapan berita seperti adanya foto dalam sebuah berita. Oleh karena itu adanya foto juga difokuskan untuk berita *Riauterkini.com*. Bahkan untuk memenuhi standar ini, *Riauterkini.com* tidak peduli jika harus membeli foto ke wartawan lain, di daerah lain, dan dari media massa lain. Hal yang penting adalah keakuratan dan kelengkapan berita, dan pemenuhan standar ini harus tetap berada pada kaidah jurnalistik.

Sementara itu, *deadline* merupakan hal penting bagi wartawan untuk dapat sesegera mungkin menyelesaikan pengumpulan datanya di lapangan. Karena *Riauterkini.com* adalah sebuah situs berita yang waktu penyebarluasan beritanya tidak terikat waktu, kapan pun bahkan setiap detik, maka tenggat waktu pengumpulan berita tidak ditentukan. Namun justru bersaing dengan wartawan media online lain. Berita siapa yang terlebih dahulu naik, maka ialah yang “menang”. Dalam hal ini, menurut pengakuan Hendri Wibawanto, biasanya ia bersaing dengan wartawan *Goriau.com* untuk sesama media online Riau. Namun sebenarnya *Riauterkini.com* tidak terlalu memperlmasalahkan hal ini jika dalam kenyataannya *Riauterkini.com* harus sedikit terlambat dibandingkan media online lain. Karena yang terpenting bagi *Riauterkini.com* adalah keakuratan berita. *Riauterkini.com* telah memperoleh kepercayaan pembaca, maka jika lebih lama memberitakan suatu hal dibanding media online lain, hal ini tidak menjadi suatu masalah. Karena pembaca akan tetap memilih beritanya, dan yang paling penting adalah keakuratan berita itu sendiri.

Selain keakuratan berita, hal yang juga dikedepankan oleh *Riauterkini.com* adalah koordinasi yang solid antara wartawan, redaktur, dan pemimpin redaksi. Semua hal yang

diliput wartawan terlebih dahulu diberitahukan ke redaksi, terlebih pada peristiwa yang penting. Hal ini bertujuan agar redaksi dapat terus memantau dan menentukan apakah berita itu harus lebih digali atau tidak, atau bahkan agar redaksi dapat menentukan apakah berita tersebut akan menjadi hal yang difokuskan dalam pemberitaan atau tidak. Seperti jika ada berita peristiwa atau berita konflik, maka penangannya akan langsung pemimpin redaksi dan wartawan hanya fokus mencari data/sumber. Jika ada wartawan yang tidak berkoordinasi dengan redaksi justru akan terkena teguran karena berita tersebut bisa saja dapat dinaikkan secara lebih cepat agar dapat lebih menjadi manfaat bagi pembaca. Itulah tujuan dari koordinasi ini. Karena memang dalam proses kerja jurnalistik ini merupakan proses kerja yang sifatnya *team work*, yang saling berhubungan satu sama lain. Jika ada satu bagian yang tidak dapat bekerja dengan baik, maka dampaknya akan dirasakan pula oleh bagian yang lain.

Selanjutnya proses penggerakan kedua adalah penulisan berita. Pada *Riauterkini.com*, penulisan berita menyesuaikan KEJ dan Bahasa Jurnalistik yang telah ditetapkan. Sementara unsur paten berita, yaitu 5W+1H merupakan hal yang pasti harus ada dalam penulisan berita. Karena jika ada satu unsur saja yang tidak ada, maka berita tersebut dianggap “buntung”, bahkan tidak dianggap berita. Hal yang terpenting dalam penulisan berita online adalah unsur *when*. Dimana unsur inilah yang akan membedakannya dari berita media massa yang lain.

Sementara untuk penggunaan teknik piramida terbalik dalam penulisan berita di *Riauterkini.com*, tidak terlalu diharuskan. Karena penggunaannya disesuaikan dengan berita apa yang ditulis. Namun karena berita *Riauterkini.com* adalah berita online yang mengedepankan kekinian, dan pembacanya pun merupakan masyarakat yang *mobile* yang membutuhkan keringkasan berita, maka penggunaan

teknik penulisan berita dengan pola piramida terbalik digunakan di hampir semua berita.

*Riauterkini.com* memiliki wartawan tidak hanya di Pekanbaru namun juga di seluruh daerah yang ada di Riau dan juga di Jakarta. Semua wartawan *Riauterkini.com* adalah wartawan yang telah menjalani profesi ini sejak lama dan telah berpengalaman di beberapa media sebelumnya. Maka wartawan *Riauterkini.com* adalah wartawan yang telah mahir dalam penulisan berita yang baik dan menarik. Oleh karena itu gaya penulisan dari setiap wartawan dalam menulis berita telah dapat diketahui. Jika seorang wartawan menyadur dari media lain, redaktur yang mengedit akan mudah untuk mengetahuinya. Namun hal ini tidak pernah dibiarkan terjadi di *Riauterkini.com*. Karena jika sempat terjadi hal yang demikian maka redaksi tidak memberikan dispensasi, redaksi akan memberikan surat peringatan. Namun yang terjadi justru sebaliknya. Berita *Riauterkini.com* sering disadur oleh media online lain. Hal ini dikatakan langsung oleh beberapa wartawan *Riauterkini.com*. Menanggapi hal ini, pemimpin redaksi *Riauterkini.com* memutuskan untuk membiarkan hal itu terjadi. Karena menurutnya, jika media massa jenis lain menyadur berita *Riauterkini.com* yang merupakan media online itu masih dianggap wajar. Namun jika yang menyadur adalah sesama media online, maka menurut pemimpin redaksi *Riauterkini.com* hal ini adalah “kecelakaan” bagi mereka, dan ini semakin membuktikan bahwa media online tersebut bukan saingan *Riauterkini.com*.

Lalu proses selanjutnya adalah penyuntingan berita. Proses ini diawali dari masuknya berita yang dikirim wartawna ke email redaksi. Saat email masuk, kedua redaktur dan pemimpin redaksi sama-sama mengetahuinya. Saat itulah, penentuan apakah berita itu hanya akan disunting oleh redaktur atau oleh pemimpin redaksi langsung. Untuk berita yang biasa, hanya akan disunting

oleh salah satu redaktur, dan untuk berita yang luar biasa seperti berita konflik yang berat, akan disunting pemimpin redaksi. Oleh karena itu dalam proses kenaikan berita, memang redaktur yang meng-upload, namun sebenarnya tetap di bawah pengawasan pemimpin redaksi.

Ada kalanya berita sekali masuk banyak, maka hal pertama yang dilakukan redaktur adalah melihat “subjek” email untuk mengetahui tema berita dari setiap berita. Hal ini untuk memastikan berita yang mana yang seharusnya naik terlebih dahulu. Lalu selanjutnya adalah menyunting berita. Berita dibaca *full* dan diperbaiki jika ada kesalahan penulisan, tidak sesuai dengan EYD, dan lain sebagainya. Redaktur juga bertugas mengedit judul yang dibuat wartawan, dan memiliki hak untuk tidak menaikkan berita jika berita tersebut tidak lengkap, misalnya tidak ada fotonya atau narasumbernya tidak jelas. Setelah berita selesai diedit, berita langsung diunggah.

Mengenai kriteria berita layak muat di *Riauterkini.com*, antara lain adalah berita yang tidak mengadu domba pihak-pihak tertentu, tidak rasisme, berita dengan narasumber yang berkompeten, berita yang aktual, bukan berita bohong, bermanfaat untuk masyarakat, tidak ambigu, dan memenuhi unsur-unsur berita. *Riauterkini.com* memiliki dua orang redaktur yang tugasnya menyunting berita. Oleh karena itu jam tugasnya dibagi dua. Hal ini bertujuan agar jam kerja redaktur jelas dan dapat terus memonitori berita yang ada.

### **Pengawasan**

Setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pergerakan dilaksanakan, maka fungsi yang juga penting dalam manajemen redaksi ini ialah pengawasan. Pengawasan ini dilakukan sebagai wujud evaluasi dan koreksi terhadap ketiga tahap manajemen redaksi sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat terus memperbaiki kinerja dan kualitas media

agar lebih kuat dalam ranah persaingan media ini. Pengawasan dapat dilakukan dengan melihat pelaksanaan tugas yang diberikan dan mengevaluasi hasil kinerja seperti melihat berita yang telah naik dan jumlah pengunjung. Peran pemimpin redaksi sangat signifikan dalam tahap ini.

Fungsi pengevaluasian redaksi *Riauterkini.com* ini dibahas pada rapat evaluasi yang dilaksanakan setiap pagi di hari Senin hingga Jumat. Dalam rapat evaluasi ini, akan dibahas mengenai kinerja wartawan di hari sebelumnya, dan dari evaluasi ini akan didapat kesimpulan permasalahan yang akan diperbaiki di “hari ini”. Sebenarnya kinerja wartawan dilihat pada seputar koordinasi, pengiriman berita, cara mendapatkan narasumber yang berkompeten, dan lain-lain.

Pengukuran kinerja wartawan ini terletak pada seberapa banyak wartawan menghasilkan berita. Wartawan yang dapat memproduksi berita lebih dari 60 dalam satu bulan akan mendapatkan bonus gaji yang akan langsung diberikan saat gaji diberikan. Ini merupakan *reward* yang diberikan kepada wartawan agar selalu mengusahakan mendapatkan berita lebih banyak. Lebih banyak berita yang dikirim dan dinaikkan berarti *Riauterkini.com* dapat memberitakan dengan lebih intens dan *ter-update* setiap saat. Hal ini merupakan cara untuk tetap menjadi media online pertama bagi informasi Riau, sesuai dengan visi redaksi.

*Reward* untuk wartawan juga diberikan jika wartawan atau redaktur dapat memperoleh sumber iklan bagi *Riauterkini.com*. Jika seorang wartawan mendapatkan sumber iklan, maka ia akan diberikan bagiannya sebanyak 20%. Hal ini bertujuan agar wartawan mendapat penghasilan tambahan tanpa menyimpang dari aturan jurnalistik. Namun bagi *Riauterkini.com*, jika iklan sudah masuk dan kerja sama yang biasanya berbentuk advertorial telah terjalin, *Riauterkini.com* tetap mengedepankan independensi media.

Bila sebuah korporasi atau instansi yang memasang iklan di *Riauterkini.com* bermasalah dan itu layak diberitakan maka *Riauterkini.com* tetap memberitakannya dengan objektif. Karena *Riauterkini.com* adalah media online yang independen, yang menjunjung tinggi keprofesionalan pers. Oleh karena itu wartawan *Riauterkini.com* diberi kebebasan untuk mencari penghasilan tambahan dari pekerjaan ini, agar tidak menemukan peluang untuk keluar dari jalur keprofesionalan seorang jurnalis.

*Riauterkini.com* sangat memperjuangkan kesejahteraan wartawannya. Karena itu upah wartawan *Riauterkini.com* pun lebih besar dari UMR. Kebijakan ini membuat wartawan media lain banyak yang ingin menjadi wartawan *Riauterkini.com*, hal ini diungkapkan langsung oleh Hendri Wibawanto, salah seorang wartawan *Riauterkini.com*. Bahwa banyak dari relasinya sesama wartawan yang ingin masuk ke *Riauterkini.com*. Hal ini menunjukkan bahwa *Riauterkini.com* telah mapan dalam menyejahterakan wartawannya, yang *feedback*-nya membuat wartawan *Riauterkini.com* selalu menjaga keprofesionalannya. Ini adalah langkah awal untuk memproduksi berita yang berkualitas, yang akan berdampak pada kualitas *Riauterkini.com* sendiri, dan membawa *Riauterkini.com* pada posisi yang kuat dalam persaingan media online.

Di balik adanya *reward*, *Riauterkini.com* juga memberikan *punish* bagi wartawan yang melanggar aturan redaksi. Selama sebelas tahun ini, telah ada dua wartawan yang dikeluarkan karena terbukti melanggar aturan redaksi. Selain itu, *punish* juga diberikan kepada wartawan yang tidak mengikuti rapat evaluasi-proyeksi yang dilaksanakan setiap hari. Jika wartawan atau pun redaktur tidak mengikuti rapat tanpa alasan yang jelas, akan dikenakan denda sebesar 100 ribu rupiah per hari. Tidak hanya mengenai ketidakhadiran saja, jika datang terlambat pun akan dianggap tidak mengikuti rapat, dan

denda tetap berlaku. Apalagi penentuan jam rapat dibuat oleh anggota rapat sendiri, bukan pemimpin redaksi. Hal ini untuk memastikan wartawan untuk mengetahui apa saja yang harusnya dievaluasi dan apa saja yang akan dilaksanakan. Sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai dengan baik.

Mengenai rencana *Riauterkini.com* dalam hal penambahan jumlah pengunjung, ini sudah terealisasi dengan baik, dapat dilihat pada Tabel 4, bahwa pengunjung *Riauterkini.com* mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini membuat *Riauterkini.com* tidak kesulitan untuk mencari dan memperoleh iklan sebagai sumber utama pendanaan bagi *Riauterkini.com*. Bahkan berdasarkan hasil observasi peneliti, harga iklan di *Riauterkini.com* lebih mahal lima kali lipat dibandingkan media online lain. Hal ini menunjukkan bahwa *Riauterkini.com* tidak hanya mampu memberitakan apapun tentang Riau secara akurat dan cepat, tetapi juga mampu menjadi media online yang bertanggung jawab dan terbukti mampu menyejahterakan wartawannya, menjadi perusahaan pers online yang memperoleh keuntungan. Karena itu, *Riauterkini.com* layak disebut perusahaan pers online yang baik, sesuai pernyataan Fleet.

Selain pengawasan terhadap kinerja anggota redaksi, pengawasan terhadap berita yang naik, dan data pengunjung, sebuah situs berita juga tidak dapat mengabaikan pengawasan terhadap server yang digunakannya agar berita dan perusahaan bisnis online ini dapat terus berjalan. Karena itu, teknisi *Riauterkini.com* selalu memonitori server *Riauterkini.com* untuk menghindari *hacker*. Karena bagaimana pun, *Riauterkini.com* sebagai media online senior dan telah mampu meraih keuntungan, tidak menutup kemungkinan akan diintai oleh para *hacker*. Hal inilah yang diantisipasi *Riauterkini.com* dalam hal IT.

Dari pembahasan di atas, dapat dilihat bahwa *Riauterkini.com* menjalankan manajemen redaksi ini

secara *simple*, menyesuaikan kebutuhan, santai tidak kaku, namun tetap profesional menjalankan tugas jurnalistik berbasis online. *Riauterkini.com* pun mampu menjadi perusahaan pers yang baik menurut Fleet, yaitu perusahaan pers yang mampu mencapai keuntungan. Sehingga dapat memenuhi misi *Riauterkini.com* untuk menyejahterakan wartawan di samping menjalankan tugas pers yang profesional.

Selain itu, *Riauterkini.com* adalah media online yang mampu bertanggung jawab menjalankan tugas jurnalistik ini dengan baik, sehingga kesejahteraan perusahaan pers pun diperoleh. Dapat dikatakan, *Riauterkini.com* adalah pelopor bagi pertumbuhan media online di Riau. Seperti yang telah dijelaskan di latar belakang penelitian ini, bahwa sebelum *Riauterkini.com* berdiri, memang ada media online pertama, yaitu *Riauglobal.com*. Namun media online Riau pertama ini tidak dapat mempertahankan eksistensinya dan akhirnya tutup. Lalu muncullah *Riauterkini.com* di tengah maraknya pertumbuhan dan keunggulan internet. Hingga pada tahun 2010-an, media online baru banyak muncul, yang saat ini jumlahnya mencapai 200 media online di Riau. Hal ini menunjukkan bahwa *Riauterkini.com* selain mampu mempertahankan diri juga dapat dikatakan sebagai pelopor untuk pertumbuhan media online di Riau, dengan bukti keuntungan yang diperoleh *Riauterkini.com*. Saat ini, bisnis online memang pilihan yang baik dalam berbisnis. Karena harga dari informasi sangat mahal dan itu dapat menjadi landasan tumbuhnya bisnis media, terlebih bisnis media online yang lebih menawarkan kefleksibelan dan keefisienan.

Membuat bisnis media online memang mudah, hanya mendaftar dan membuat situs dengan biaya yang sangat murah, lalu tinggal diisi dengan berita. Namun terlepas dari kemudahan membuat situs berita itu, sesungguhnya

aturan dan tanggung jawab keprofesionalan pers tetap harus dijalankan. Ini juga merupakan alasan mengapa SPS menetapkan media online yang baik adalah yang berbadan hukum PT. Artinya, harus legal dan bertanggung jawab, dan *Riauterkini.com* mampu memenuhi kriteria itu. Bila dilihat dari para media online baru yang tidak terdaftar di SPS, mereka belum bisa dikatakan bertanggung jawab karena berita yang disajikan juga tidak *ter-update* dengan baik, tersendat. Inilah yang membedakan *Riauterkini.com* dengan para media online baru. *Riauterkini.com* telah online sebelas tahun itu merupakan bukti yang dapat dilihat secara langsung, bahwa *Riauterkini.com* telah berhasil dalam menjalani bisnis berita online ini. Hal ini tidak terlepas dari manajemen yang diterapkan redaksi *Riauterkini.com*. Karena tanpa penerapan manajemen yang baik, sebuah perusahaan tidak akan dapat mencapai tujuan perusahaan.

Namun di samping itu, sesungguhnya berdasarkan analisa peneliti, *Riauterkini.com* masih terperangkap di zona nyamannya. *Riauterkini.com* masih terlalu angkuh melihat para pesaingnya ini. Oleh karena itu *Riauterkini.com* pun belum bisa mengadakan riset atau pun survei mengenai pembaca dan pesaingnya. Dimana hasil riset ini dapat menjadi pijakan *Riauterkini.com* dalam membuat perencanaan serta dapat pula menjadi tolak ukur diri dalam ranah persaingan media online ini. Oleh karena itu, walaupun *Riauterkini.com* telah mencapai keuntungan seperti yang dikatakan Fleet, namun untuk menghadapi persaingan media online, *Riauterkini.com* masih belum bisa mengikuti perkembangan ini. Maka manajemen redaksi yang diterapkan pun berjalan begitu saja, apa adanya. Walaupun uniknya manajemen redaksi *Riauterkini.com* yang berjalan apa adanya, sederhana, tidak kaku, kekeluargaan dan demokratis ini, tetap mampu membawa *Riauterkini.com* pada perolehan keuntungan, jumlah

kunjungan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dan kesejahteraan wartawan yang terjaga.

### Kesimpulan

- a. *Riauterkini.com* merasa sudah puas dengan posisinya sebagai media online senior, bahkan merasa sebagai *pioneer* tumbuhnya media online di Riau. *Riauterkini.com* merasa telah mencapai posisi kuat dalam persaingan ini, maka perencanaan yang dilakukan redaksi *Riauterkini.com* adalah mempertahankan posisi tersebut dengan tetap menjalankan visi dan misinya yang berkomitmen akan memberitakan Riau secara akurat dan aktual. Target pengunjung pun menjadi hal yang tetap diperhatikan agar tetap mempertahankan reputasi *Riauterkini.com* di kancah persaingan media online di Riau. Selain itu, kualitas berita yang meliputi keakuratan dan penulisan berita juga menjadi hal yang difokuskan.
- b. Pengorganisasian *Riauterkini.com* adalah pengorganisasian yang sangat sederhana dan fleksibel. Dimana susunan redaksinya sangat singkat dan disesuaikan dengan kebutuhan. Seperti posisi pemimpin umum dan pemimpin redaksi yang dipegang oleh satu orang, yang juga merupakan pendiri dan pemilik *Riauterkini.com*. Namun kelebihannya lagi, *Riauterkini.com* memiliki wartawan yang tersebar di seluruh kabupaten/kota yang ada di Riau, dan juga di Jakarta dengan tujuan ingin meng-*cover* semua informasi yang terkait tentang Riau. Dalam menjalankan tugas jurnalistik pun alurnya menjadi sangat singkat, yaitu hanya dari wartawan, redaktur, dan langsung pemimpin



redaksi, tanpa ada koordinator lapangan maupun redaktur pelaksana, karena tanggungjawab itu justru dipegang oleh pemimpin redaksi sendiri.

- c. Penggerakan *Riauterkini.com* sangat mengedepankan keakuratan dan kevalidan data. Pemimpin redaksi *Riauterkini.com* mengerahkan bawahannya agar tetap sejalan dengan rambu-rambu jurnalistik, mengutamakan keakuratan materi berita, independen dan objektif. Karena dengan berita yang akurat, *Riauterkini.com* dapat terus menjalankan tanggung jawab jurnalistik yang baik, dan ini menjadi senjata utama agar *Riauterkini.com* menjadi media online yang beda. Dalam artian, beda yang dimaksud adalah, ketika saat ini semua media dikendalikan oleh kepentingan politik dan pemilik, *Riauterkini.com* hadir sebagai media online yang independen, akurat, dan cepat. Hal ini pula yang membuat *Riauterkini.com* terus mengalami kenaikan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Dimana angka pengunjung ini menjadi dasar bagi para pengiklan, dan perusahaan pers online ini pun dapat terus bertahan hingga saat ini, di tahun yang kesebelas.
- d. Pengawasan *Riauterkini.com* dilakukan dengan adanya *reward and punish* bagi karyawan, target pengunjung, dan seputar pengawasan terhadap server. Sementara untuk para pesaingnya, *Riauterkini.com* merasa belum memiliki pesaing yang sepadan dengan para media online di sekitarnya. Bukan karena “baru”-nya, melainkan *Riauterkini.com* belum melihat semangat jurnalistik yang melebihi semangat jurnalistik yang dijalankannya. Karena itu, hingga saat ini pun

*Riauterkini.com* belum pernah membuat data pesaing, dan sebagainya.

#### Saran

- a. Dalam menjalankan fungsi perencanaan dalam manajemen redaksi, maka sebenarnya memerlukan pedoman atau tolak ukur diri agar bagaimana perencanaan yang dibuat sejalan dengan apa yang dibutuhkan. Dalam hal ini, sebaiknya *Riauterkini.com* mengadakan riset atau pun survei mengenai pembaca sekaligus pesaing. Lebih pentingnya mengenai keinginan pembaca terhadap media online. Agar dalam penyusunan rencana yang dibuat dapat menghasilkan sebuah hal yang berguna bagi kebaikan *Riauterkini.com* sendiri.
- b. Pengorganisasian *Riauterkini.com* telah begitu sederhana sesuai dengan kebutuhan media online. Namun yang perlu difokuskan adalah pembekalan wartawan mengenai nilai-nilai jurnalistik seperti penulisan dan gaya bahasa. Walaupun lapangan adalah “guru” terbaik namun *upgrade* ilmu juga penting
- c. Dalam hal pergerakan, pemimpin redaksi telah menjalankan tugas ini dengan baik. Namun ada baiknya jika dalam pelaksanaan kegiatan jurnalistik, penulisan berita seperti gaya bahasa dan ragam bahasa harus menarik dan berganti-ganti. Terutama ragam bahasa yang menentukan menarik atau tidaknya sebuah penulisan berita, yang akan berdampak pada kenyamanan pembaca agar tidak bosan perlu dievaluasi dan diperbaiki lagi. Apalagi dalam dunia jurnalistik yang dilihat adalah penulisan berita itu sendiri. Maka penulisan berita yang menarik,

- diksi, gaya bahasa, dan ragam bahasa perlu diperbaiki agar pembaca tidak bosan dan merasa ingin terus membaca berita *Riauterkini.com*.
- d. Mengenai pengawasan, kembali lagi pada saran pertama, bahwa sebenarnya kekurangan yang perlu dievaluasi dan ditindaklanjuti lagi oleh *Riauterkini.com* adalah mengenai riset maupun survei pembaca dan pesaing. Melalui survei ini, dapat dilihat secara jelas bagaimana sesungguhnya keinginan pembaca dalam hal berita online. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya laman otomatis yang berisikan pertanyaan riset/survei bagi user saat mengunjungi situs berita *Riauterkini.com*.
- Kotler, P dan Keller, KL. 2008. *Manajemen Pemasaran, Edisi Kedua Belas Jilid 1*. Jakarta: Indeks.
- Mankiw, NG. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Morissan. 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor, HF. 2010. *Ekonomi Media*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Pareno, SA. 2004. *Manajemen Berita Antara Idealisme dan Realita*. Surabaya: Papyrus.
- Romli, ASM. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.

SPS (Serikat Perusahaan Pers) Riau.

#### Daftar Pustaka

- Badri. 2013. *Jurnalisme Siber*. Pekanbaru: Riau Creative Multimedia.
- Djuroto, T. 2004. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Febriani, Ina Salmah. 2010. *Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi Pada Republika Online*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Suhandang, K. 2004. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Suharso & Retnoningsih, Ana. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Tim Penyusun Bahasa. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.